

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Klinik Ibu dan Anak merupakan bagian tak terpisahkan dari pelayanan kesehatan primer (*Primary Health Care*) yang menjadi pintu pertama bagi masyarakat untuk mendapatkan layanan kesehatan dasar. Dalam konteks sistem kesehatan Indonesia, fasilitas kesehatan primer seperti puskesmas atau klinik swasta di tingkat kecamatan atau desa memberikan layanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai salah satu program prioritas untuk meningkatkan derajat kesehatan Ibu dan Anak (Puspita Sari Kuning et al., 2025). Upaya ini termasuk program pemeriksaan antenatal terpadu, pemantauan tumbuh kembang anak, imunisasi, serta deteksi dan rujukan kasus risiko tinggi. Pelayanan klinik ini juga memainkan peran penting dalam pendekatan promotif dan preventif bagi ibu dan keluarga, termasuk edukasi tentang perawatan selama kehamilan, gizi, stimulasi tumbuh kembang anak dan pemantauan penggunaan obat pada anak (Islamiyati, 2024).

Dalam konteks pelayanan klinik Ibu dan Anak, penggunaan obat yang tepat dan rasional menjadi bagian penting dari kualitas pelayanan kesehatan. Pasien pediatrik dan ibu hamil merupakan kelompok rentan yang membutuhkan perhatian khusus dalam pemilihan dan penentuan dosis obat (Aztriana¹, 2023). Oleh karena itu, klinik Ibu dan Anak menjadi lokasi yang relevan untuk dilakukan evaluasi rasionalitas penggunaan obat, khususnya untuk menjamin keamanan, efektivitas, dan kesesuaian terapi dengan kondisi pasien. Pendekatan ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu layanan *Maternal and Child Health (MCH)* secara menyeluruh (Tarigan & Dhamanti, 2023).

Evaluasi penggunaan obat dapat disebut juga dengan rasionalitas obat, dimana penggunaan obat dikatakan rasional apabila pasien menerima obat yang sesuai dengan aspek-aspek kesesuaian klinis (Fudholi et al., 2022). Aspek kesesuaian klinis yaitu tepat diagnosis, pemilihan obat, dosis, cara pemberian,

interval waktu pemberian, lama pemberian, informasi, *follow up* dan obat yang diberikan efektif, aman, mutu terjamin serta tersedia setiap saat dengan harga yang terjangkau (Zakiah Oktarlina et al., 2022).

Obat merupakan kunci yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan. Obat memiliki tujuan khusus yaitu menyembuhkan suatu penyakit, pereda nyeri sampai mencegah terjadinya suatu penyakit. Obat dapat mencapai tujuan jika dalam penggunaan sudah sesuai ketentuan dan rasionalitas (Zakiah Oktarlina et al., 2022). Dalam penggunaan obat terdapat aspek kesesuaian klinis yang harus diperhatikan sebelum obat sampai kepada pasien, apabila obat sudah memenuhi aspek kesesuaian klinis maka hal penting yang harus diperhatikan selanjutnya adalah peresepan obat (Nabila, 2020).

Peresepan obat yang akurat merupakan hal yang penting dan aspek krusial dalam praktik klinis untuk memastikan keberhasilan terapi pada pasien (Maxwell A, 2016). Terapi dapat berhasil jika dosis yang diberikan sudah tepat dan sesuai dengan ketentuan yang ada, Dosis obat sendiri adalah jumlah obat yang diberikan kepada penderita dalam satuan berat (*gram, milli gram, mikrogram*) atau satuan isi (*liter, mililiter*) atau unit-unit lainnya (Jahja, 2023).

Peresepan obat yang tidak rasional bisa berdampak signifikan terhadap kondisi pasien yang disebabkan oleh pemberian obat yang berlebihan, baik dari sisi indikasi maupun dosis, dapat memicu efek samping pada organ tubuh lainnya (Rahman et al., 2020). Peresepan yang tidak rasional ini umumnya bermanifestasi dalam berbagai bentuk, seperti kekeliruan peresepan (*Incorrect Prescribing*), peresepan majemuk (*Multiple Prescribing*), peresepan boros (*Extravagant Prescribing*), peresepan berlebihan (*Over Prescribing*), dan peresepan kurang (*Under Prescribing*) (Reza Agustina & Rosyadi, 2025).

Resiko terjadinya *Medication Error* lebih besar terjadi pada populasi rentan seperti anak-anak. Pada anak, farmakokinetik dan farmakodinamik obat sangat berbeda dengan dewasa (D'Errico et al., 2022), sehingga pada populasi anak cenderung lebih besar mengalami efek samping serius jika pemberian dosis tidak sesuai. Pada populasi anak juga lebih rentan terhadap interaksi obat, penyalahgunaan obat, keterlambatan diagnosis, atau penyakit yang memburuk

(Bedhomme et al., 2023).

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar rasionalitas dosis obat pada pasien pediatrik di Klinik Pratama Delima Sleman pada periode November 2024 – November 2025.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesesuaian dosis obat yang diberikan kepada pasien anak di Klinik Pratama Delima Kabupaten Sleman periode November 2024 – November 2025 berdasarkan standar perhitungan pada literatur BNF, Buku Saku Pediatrik dan literatur lain?
2. Bagaimana pola persepsian yang sering diberikan kepada pasien anak di Klinik Pratama Delima Kabupaten Sleman periode November 2024 – November 2025?
3. Bagaimana tingkat rasionalitas dosis obat pada pasien anak di Klinik Pratama Delima Kabupaten Sleman periode November 2024 – November 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengevaluasi rasionalitas dosis obat pada pasien pediatrik di klinik Pratama Delima Sleman periode November 2024 - November 2025.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengevaluasi kesesuaian dosis obat yang diberikan kepada pasien pediatrik dengan standar perhitungan dosis berdasarkan berat badan di klinik Pratama Delima Sleman Periode November 2024 - November 2025.
- b) Mengidentifikasi jenis obat yang paling banyak mengalami ketidaksesuaian dosis pada pasien pediatrik di klinik Pratama Delima Sleman periode November 2024 - November 2025
- c) Menganalisis tingkat rasionalitas pemberian obat pediatrik berdasarkan parameter ketepatan obat, dosis, frekuensi, dan durasi pemberian di klinik Pratama Delima Sleman periode November 2024 - November 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan dalam kajian ilmiah di bidang farmasi klinis, khususnya terkait penerapan prinsip rasionalitas dosis obat pada pasien pediatrik demi menghindari terjadinya *Medication Error*.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait pelayanan kefarmasian dan pengetahuan terkait dosis – dosis obat pediatrik.
- b) Bagi Institusi Pendidikan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tentang pentingnya rasionalitas obat pada pediatrik.
- c) Bagi Klinik, hasil dari penelitian diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian terutama dalam rasionalitas obat pada populasi pediatrik.
- d) Bagi pasien dan keluarga, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan keamanan terapi obat yang diterima pasien pediatrik.

